

PENGASAH PISAU SEMI OTOMATIS ROTARY BERMATA GERINDA MAMPU MEMPERCEPAT PROSES POTONG AYAM USAHA UMKM NOVI KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Wahju Wulandari^{1*}, Sodik²⁾, Dharmayanti Pri Handini¹⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

²⁾ Program Studi Akuntansi Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

*Email Korespondensi: ndari.sodik@gmail.com

ABSTRAK

Ayam potong sebagai bahan pangan lauk sangat digemari dan dibutuhkan oleh masyarakat secara umum. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) milik ibu Novi Tarani dari kecamatan Karangploso kabupaten Malang, merupakan usaha dagang ayam potong yang sudah beroperasi selama tujuh tahun. Usaha ayam potong ini terus berjalan sampai dengan saat ini. Ayam potong dalam satu hari mampu dijual sebanyak 50 kg. Proses pelayanan kepada setiap pembeli untuk ayam yang di potong-potong memerlukan waktu kurang lebih 7 menit, hal ini terjadi karena setiap 4 kg ayam selalu melakukan proses pengasahan pisau. Persoalan terjadi pada proses pelayanan kepada pelanggan terkadang agak lama karena sering melakukan pengasahan pisau sehingga memerlukan waktu cukup lama. Tujuan pengabdian kepada masyarakat tidak lain untuk memecahkan persoalan UMKM ini agar usaha ibu Novi Tarani dapat terus berkembang dan tidak ditinggalkan oleh pelanggannya hanya karena lamanya dalam pelayanan. Dengan membuat mesin semi otomatis rotary bermata gerinda yang dioperasikan dengan dynamo listrik membuat pisau lebih tajam dan tidak sering melakukan pengasahan. Metode pelaksanaannya adalah: (1) melakukan kerjasama sebagai mitra; berdiskusi, dan mencari solusi bersama; (2) mendesain mesin pengasah pisau; (3) membuat; (4) melakukan uji coba dengan mitra pengabdian; (5) melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan mesin pengasah pisau rotary bermata gerinda. Hasil yang diperoleh bahwa dengan melakukan pengasahan pisau sebagai alat utama dalam berdagang ayam potong mampu memanfaatkan proses pelayanan menjadi rata-rata 4 menit, sehingga terjadi efisiensi waktu sebesar 57%, jumlah ayam yang dijual per hari naik menjadi 57kg atau 87,7%, dan keuntungan naik menjadi Rp. 12.060.000 per bulan atau setara dengan 80,8%.

Kata Kunci: pisau; alat pengasah, ayam potong; pelanggan; UMKM

PENDAHULUAN

Kondisi di masa pandemi covid-19 menimbulkan banyak persoalan di bidang perdagangan, sehingga para pedagang banyak mengalami penurunan penjualan dan pendapatan berkurang. Termasuk pedagang ayam pedaging atau ayam potong mengalami penurunan pendapatan sebesar 38 % [1]. Distribusi ayam pedaging juga mengalami keterlambatan karena adanya batasan sosial [2], [3]. Kondisi seperti ini lama kelamaan akan berdampak pada keterlambatan ekonomi [4]. Oleh karena itu untuk memperkuat ekonomi masyarakat perlu dilakukan kesadaran dalam berupaya untuk tetap berdagang dan terus mentaati protokol kesehatan.

Pengabdian masyarakat ditujukan pada mitra penjual ayam pedaging atau ayam potong yang bernama ibu Novi Tarani yang beralamat di Jl. Masjid, Baba'an Desa Ngenep, Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang.

Ibu Novi Tarani berjualan ayam potong mulai tahun 2014. Setiap hari mampu menjual 50 kg ayam potong. Sedangkan tempat berjualannya berada di Jl. Ikan Piranha Atas Kelurahan Tunjungsekar, Kota Malang. Mitra mempunyai tenaga kerja sebanyak 3 orang, sedangkan pembagian pekerjaannya yaitu ada yang motong dan mencabut bulu ayam

sebanyak 2 orang, dan 1 orang untuk menyiapkan untuk berjualan. Dalam satu hari Ibu Novi Tarani mampu mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 33.000 per kg x 50 kg ayam = Rp. 1.650.000, sedangkan harga kulakan ayam Rp. 22.000 x 50 kg = Rp. 1.100.000. Biaya tenaga kerja untuk 3 orang per hari x Rp. 75.000,- = Rp. 225.000,-. Pendapatan bersih setelah dikurangi biaya sebesar Rp. 325.000,- x 30 hari maka pendapatan mitra UMKM pedagang ayam potong dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 9.750.000,-.

Konsumen ayam potong dalam satu hari bisa mencapai 18 – 20 orang, oleh karena itu harus memperhatikan kecepatan dalam proses pelayanan ke pelanggan. Kecepatan pelayanan sangat bergantung pada alat yaitu pisau untuk memotong ayam. Pisau yang tajam akan mampu melayani pelanggan dengan cepat. Syarat utama untuk memotong ayam pisau harus tajam, agar sayatan kedaging menjadi halus [5]. Namun ada kendala dalam proses pelayanan kepada pelanggan terkadang agak lama karena sering melakukan pengasahan pisau sehingga memerlukan waktu cukup lama. Sedangkan untuk mengasah pisau Ibu Novi hanya dengan menggunakan batu asah gambar 1. Pengasah pisau yang tepat akan dapat membantu dalam efisiensi proses pengasahan. Oleh karena itu, pengasah pisau sebaiknya dibuat dengan memperhatikan pada beberapa manfaat yaitu fungsi, material dan rupa [6].

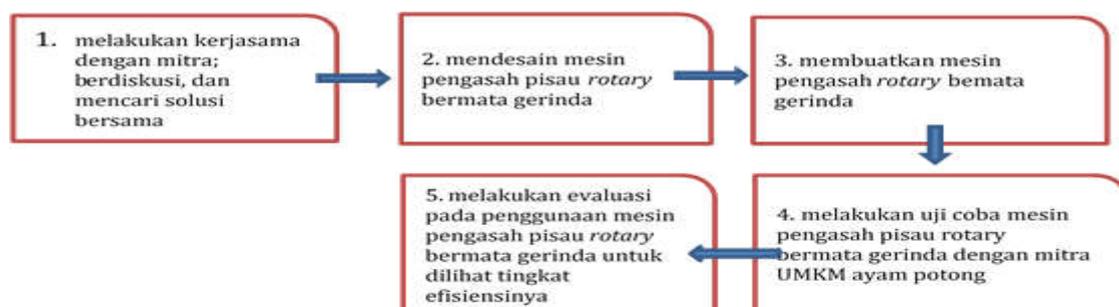


Gambar 1. Batu pengasah pisau

Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi kepada UMKM ayam potong terkait dengan persoalan alat pengasah pisau yang mampu digunakan untuk mengasah pisau menjadi lebih mudah, cepat, dan pisau lebih tajam. Disamping itu, dengan inovasi pisau dapat membuat fungsi pisau menjadi lebih efektif [7]. Pisau menjadi alat utama yang akan memberikan kecepatan dalam pelayanan kepada pelanggan. Dampak dari kualitas pelayanan akan memberikan persepsi positif bagi pelanggan sehingga akan menginformasikan kepada orang lain untuk melakukan pembelian ayam potong ke ibu Novi Tarani, dan harapannya akan menjadi pelanggan yang setia.

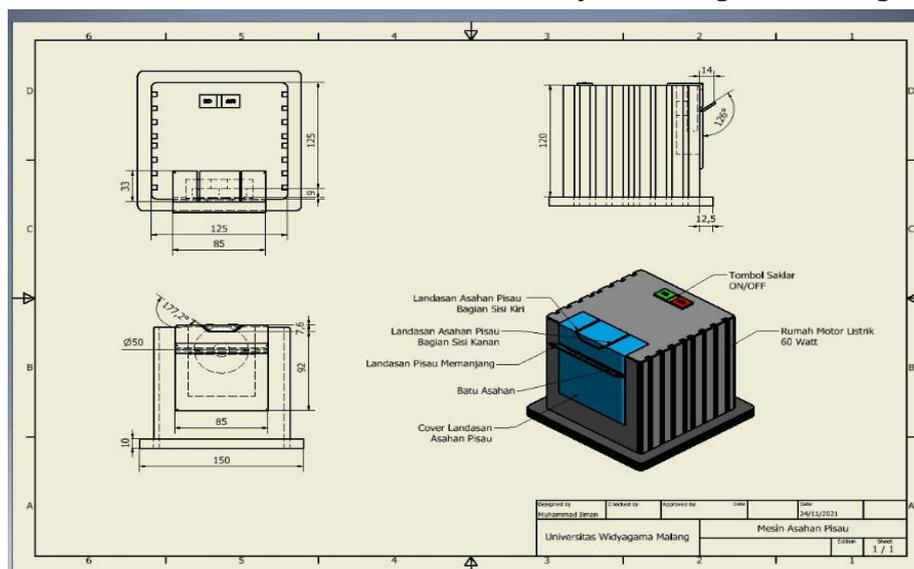
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan metode pelaksanaan pembuatan mesin semi otomatis rotary bermata gerinda

1. Tahap komunikasi antara tim pelaksana dengan mitra UMKM ayam potong guna melakukan kerjasama dalam pengabdian masyarakat, membahas persoalan yang sedang dihadapi mitra dalam menjalankan usahanya, dan memberikan solusi dengan cara berdiskusi serta mencari jalan keluarnya. Harapan dari diskusi adalah untuk mendapatkan kesepakatan dalam pembuatan alat pengasah pisau yang dianggap nyaman, aman, cepat, dan mudah dioperasikan.
2. Pembuatan desain mesin semi otomatis pengasah pisau model *rotary* bermata gerinda. Harapan dari disain mesin ini akan memberikan gambaran bentuk dan mekanisme cara bekerjanya. Disain mesin ini menggunakan dynamo listrik sebagai penggerak, sedangkan alat asahan dibuat berputar (*rotary*) dengan memanfaatkan gerinda, hal ini akan membuat pisau lebih tajam dan proses pengasahannya menjadi lebih cepat. Gambar 3. Bentuk disain mesin semi otomatis *rotary* bermata gerinda sebagai berikut:



Gambar 3. Disain mesin semi otomatis *rotary* bermata gerinda

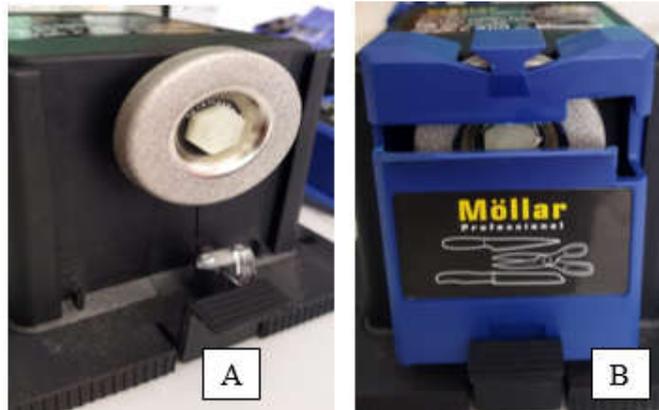
3. Membuat mesin asahan pisau *rotary* bermata gerinda dimaksudkan agar mitra bisa secara langsung bentuknya dan bisa melakukan praktek. Mesin pengasah pisau dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra dan disesuaikan dengan disainnya. Detail mesin membuat asahan pisau semi otomatis *rotary* bermata gerinda langsung bisa dilihat dan dimanfaatkan oleh mitra.
4. Melakukan uji coba mesin pengasah pisau rotary bermata gerinda dimaksudkan agar mitra bisa langsung memanfaatkan dan praktek. Hal ini dimaksudkan supaya mitra bisa secara langsung mengetahui kelemahan dan cara melakukan pemeliharaan terhadap mesin agar menjadi lebih tahan lama.
5. Evaluasi mesin memberikan kemudahan mitra dalam menghitung efektivitas dan efisiensi mesin pengasah ini, sehingga kecukupan waktu untuk melayani pelanggan bisa lebih cepat dan pelanggan tidak banyak mengantri dengan waktu yang lumayan lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mesin pengasah *rotary* bermata gerinda termasuk berjenis mesin semi otomatis yang digerakkan oleh dynamo listrik, mudah dioperasikan oleh semua orang. Pengasah pisau merupakan alat yang sangat dibutuhkan untuk mengasah pisau, dimana pisau adalah alat utama dalam berjualan ayam potong. Pisau dipakai untuk membelah dan memotong ayam potong mempunyai dua bagian penting yaitu sebagai bilah pisau berbentuk pipih terbuat dari baja atau logam dan pegangan pisau dibuat kokoh panjang agar bisa di pegang, dan terbuat bisa dari kayu atau logam. Sejalan dengan Kustiningsih, (2020) [5] menyatakan

bahwa bilah pisau secara fisik mempunyai struktur tepinya pipih dan tajam yang selanjutnya disebut sebagai mata pisau, ini mempunyai tingkat ketajaman yang langsung dapat diaplikasikan ke ayam potong. Oleh karena itu melalui pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang cara mengasah pisau yang simple dan menghasilkan mata pisau tajam.

Kerjasama dengan mitra memberikan semangat dalam melakukan pelaksanaan pengabdian menjadi lebih mudah. Hasil pisau yang diasah dengan memakai *rotary* mata gerinda menjadi tajam dan dipakai untuk memotong benda tidak mudah tumpul. Gerinda sebagai pengasah mampu menajamkan mata pisau, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. *rotary* mata gerinda (A) dan fisik mesin asahan (B)

Praktek pemakaian mesin pengasah semi otomatis *rotary* mata gerinda dengan mitra membuat mitra dapat menjalankan mesin dengan baik dan benar. Disamping itu akan diberikan petunjuk untuk pemeliharaan dan perawatan terhadap mesin. Uji coba mesin pengasah yang dilakukan oleh mitra merupakan salah satu bentuk pelatihan yang diberikan agar mitra tidak salah dalam menggunakan mesin dimaksud. Kesalahan pemakaian alat akan dapat menciderai orang yang menggunakan bahkan mesin menjadi rusak. Berikut gambar 5 menunjukkan saat dilakukannya uji coba mesin dengan mitra.

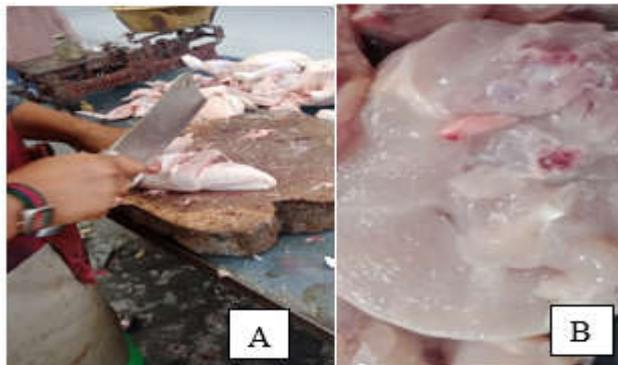


Gambar 5. mata pisau sedang diasah dengan mesin *rotary* mata gerinda (A) dan mitra sedang mengasah pisau dengan mesin pengasah *rotary* mata gerinda (B)

Potongan ayam dengan hasil mata pisau yang sudah diasah dengan *rotary* mata gerinda menunjukkan bahwa potongan ayam menjadi lebih halus dan tidak banyak serpihan potongan. Mata pisau yang tajam akan mempercepat proses pemotongan ayam, disamping itu serpihan daging dan tulang tidak banyak, karena tajamnya pisau membuat sekali potong daging dan tulang langsung putus. Gambar 6 menunjukkan mata pisau yang tajam. Berikut gambar 7 menunjukkan potongan daging ayam yang mulus karena pisau yang tajam.



Gambar 6. Mata pisau yang sudah diasah dengan rotary mata gerinda



Gambar 7. Pisau diaplikasikan untuk memotong daging ayam potong (A) dan hasil potongan yang lebut tidak banyak serpihan (B)

Pelanggan yang membeli ayam potong sangat menghendaki jika dalam proses pembelian dilakukan dengan cepat, karena pelanggan masih mempunyai keperluan lain yang semuanya membutuhkan waktu cepat. Kondisi ini membuat proses pelayanan kepada pelanggan akan menjadi perhatian, sehingga antrian pembeli tidak terlalu panjang dan pembeli menjadi senang. Kecepatan pelayanan yang semula satu orang perlu waktu 7 menit, dengan pisau yang tajam mampu mengurangi waktu menjadi 4 menit sekali proses pelayanan, hal ini mampu menekan waktu menjadi sebesar 60%. Adapun table 1 memberikan rincian perhitungan tingkat efisiensi dan keuntungan yang diperoleh mitra UMKM ayam potong milik ibu Novi Tarani sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Efisiensi Waktu, Jumlah Ayam Potong, dan Keuntungan

No	Keterangan	Pengasah dari Batu	Pengasah dengan Mesin Rotary Mata Gerinda	Prosesntase (%)
1	Proses pelayanan ke pembeli ayam potong	Sekali pelayanan terhadap 1 orang membutuhkan waktu 7 menit	Sekali pelayanan terhadap 1 orang membutuhkan waktu 4 menit	Ada efisiensi waktu yang bisa ditekan adalah sebanyak 57%
2	Jumlah ayam potong yang dijual	50 kg per hari	57 kg per hari	Ada kenaikan sebesar 114% dari jumlah ayam potong yang dijual
3	Keuntungan yang diperoleh	Rp. 9.750.000	Rp. 12.060.000	Ada kenaikan keuntungan sebesar 124%

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Propenmas) sangat membantu bagi UMKM milik ibu Novi sebagai pedagang ayam potong, karena dalam proses pelayanannya mampu dilakukan lebih cepat dan antrian pelanggan yang menunggu tidak terlalu lama. Efisiensi waktu sebesar 57% karena dari proses pelayanan 7 menit menjadi 4 menit. Hal ini terjadi karena pisau yang di asah dengan mesin *rotary* bermata gerinda menjadi lebih tajam dan pada proses pemotongan ayam tidak sering mengasah lagi. Pisau membuat potongan ayam menjadi lebih rata, lembut dan rapi, tidak banyak serpihan potongan pada daging ayam dan tulang. Disamping itu mesin pengasah pisau lebih tajam dan mampu memotong ayam dalam jumlah yang lebih banyak yaitu dari 50 kg menjadi 57 kg, ada kenaikan 114%. Keuntungan yang diperoleh menjadi bertambah sebesar 124%

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan baik dan lancar dengan dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu kami pelaksana Pengabdian Masyarakat (Propenmas) sangat berterimakasih kepada: (1). Rektor Universitas Widyagama Malang, yang telah memberikan dana hibah internal; (2) Ketua LPPM, yang telah memberikan kontrak pengabdian masyarakat; (3) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memberikan ijin; (4) Mitra Propenmas ibu Novita yang mau dan bersedia menjadi bagian dari pelaksanaan Propenmas.

REFERENSI

- [1] N. M. . Kartika and R. Adekamtari, "Studi Kasus Pemeliharaan Ayam Broiler Pasca Covid-19 Di," *J. Agribisnis dan Peternak.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2021.
- [2] D. F. D. Adzania, I. Kentjonowaty, and I. D. R, "Studi Literatur Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Fluktuasi Harga Dan Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging Di Jawa Timur Dimas," *J. Din. Rekasatwa*, vol. 4, no. 2, pp. 271–281, 2021.
- [3] I. K. Budastra, "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat," *J. Agrimansion*, vol. 21, no. 1, pp. 48–57, 2020, doi: 10.29303/agrimansion.v21i1.321.
- [4] N. R. Yunus and A. Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *J. Sos. Budaya Syar-i*, vol. 3, pp. 227–238, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083.
- [5] H. Kustiningsih, *Teknik Memilih Dan Mengasah Pisau Pelatihan "Penyembelihan Hewan Kurban Di Masa Pandemi Covid 19."* Cinagara-Bogor: BBPKH, 2020.
- [6] J. Tyas Larasati, H. Yanuar, and Muchlis, "Perancangan Pengasah Pisau Lapangan Bagi Pendaki Gunung," *e-Proceeding Art Des.*, vol. 6, no. 1, pp. 546–557, 2019.
- [7] F. A. D. Cahyo, H. Setiawan, and Sirajuddin, "Strategi Diversifikasi Produk Pisau pada Industri Kreatif dengan Pendekatan Quality Function Deployment (QFD)," *J. Tek. Ind. Univ. Sultan Ageng Tirtayasa*, 2017.